

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Landasan Teori

#### 1. *Reciprocal Teaching*

##### a. Pengertian *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>1</sup>

*Reciprocal Teaching* (pengajaran terbalik) merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran peserta didik akan strategi-strategi belajar *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan.<sup>2</sup>

Menurut Tobin yang dikutip oleh Triyanto dalam bukunya Model-model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik, konstruktivis berasal dari kata *construction* yang berarti membentuk atau membangun.<sup>3</sup> Jadi, pendekatan konstruktivis merupakan pendekatan belajar yang menekankan pada peran peserta didik dalam membentuk pengetahuan mereka. Pengalaman itu sendiri dalam pandangan konstruktivis diartikan berdasarkan epistemologi sebagai konstruksi manusia dan tidak eksis diluar agen atau keberadaan berpikir. Pengetahuan dibentuk setiap individu secara personal dan sosial, dan digunakan sebagai bahan hasil suksesi pengetahuan dan refleksi.

---

<sup>1</sup> Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan 3, 2011, hal. 51

<sup>2</sup>Triyano, *Model-Model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 96

<sup>3</sup> Triyanto, *Op. Cit* hal. 74

Triyanto berpendapat bahwa esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa harus peserta didik sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka.<sup>4</sup>

Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberika kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengejar peserta didik menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi peserta didik anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

*Reciprocal teaching* dikembangkan oleh Anne Marie Polincar dan Anne Brown merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengingatkan pemahaman terhadap suatu topik, dalam pembelajaran ini guru serta peserta didik memegang peranan penting pada tahap dialog ada suatu topik, model pembelajaran ini terdiri dari empat aktifitas yaitu meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan mempredeksi. Adapun penjelasan empat aktifitas tersebut yaitu :

---

<sup>4</sup> Nunung Nurjanah Widya, Efektifitas Penggunaan Model *Reciprocal teaching* Tipe Diskusi Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Siswa, Skripsi Jur. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Jakarta, 2010, hal. 16. Tersedia : [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2441/1/98126NUNUNG%20NURJAMMAH%20WIDYA-FITK.pdf\(31desember2013\)](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2441/1/98126NUNUNG%20NURJAMMAH%20WIDYA-FITK.pdf(31desember2013)) dikutip pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 09:00

*Pertama*, meringkas yang di dalamnya membuat rangkuman dibutuhkan kemampuan untuk dapat membedakan hal-hal yang penting dan tidak penting. Dalam aktifitas ini peserta didik dapat menentukan intisari pada suatu topik atau bacaan.

*Kedua*, membuat pertanyaan yang mana digunakan untuk memonitoring dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik akan suatu topik atau suatu bacaan. Peserta didik mengajukan kepada dirinya sendiri.

*Ketiga*, menjelaskan yaitu suatu aktifitas membaca peserta didik dalam mengucapkan kata-kata dengan benar merupakan hal terpenting walaupun tidak memahami maksud dari kata-kata yang dibaca tersebut. Pada aktifitas ini peserta didik disuruh mencerna makna dari kata-kata atau kalimat yang sulit, apakah mereka memahami maksud dari bacaan atau topik.

*Keempat*, memprediksi pada aktifitas ini peserta didik diajak untuk melibatkan pengetahuan yang mereka ketahui sebelumnya untuk digabungkan dengan informasi dari bacaan atau topik yang dibaca kemudian mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan gabungan informasi yang dimiliki. Selanjutnya, peserta didik dapat membuat dugaan tentang topik selanjutnya.

Pembelajaran *Reciprocal teaching* sebenarnya nama lain dari proses pembelajaran yang digantikan dengan dialog antara peserta didik dan pembelajar mendiskusikan bagian teks. Dialog tersebut terstruktur dengan menggunakan empat strategi yaitu meringkas, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi. Pembelajar dan peserta didik saling bergantian mengambil peran (pembelajar menjadi peserta didik, dan peserta didik menjadi pembelajar) dalam mengontrol arah dialog. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk memfasilitasi terbentuknya kelompok yang

terdiri dari peserta didik dan pembelajar dalam mengartikan teks.<sup>5</sup>

*Reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri. Yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran materi dapat ditingkatkan.

b. Prosedur *reciprocal teaching*

1) Prosedur awal

Prosedur awal penerapan *Reciprocal teaching* guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu pendekatan atau strategi belajar, menjelaskan tujuan, manfaat dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca satu paragraf suatu bacaan. Kemudian menjelaskan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu:<sup>6</sup> memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca, berkenaan dengan wacana, dan memastikan dapat menjawabnya. Kemudian membuat iktisar atau rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana, memprediksi atau meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya, dan yang terakhir adalah mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya mengklarifikasi hal-hal yang kurang jelas tersebut.

Setelah peserta didik memahami keterampilan diatas guru akan menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya dalam kelompok tersebut. Mula-mula ditunjuk peserta didik yang memiliki kemampuan memimpin diskusi, selanjutnya secara bergilir setiap peserta didik

---

<sup>5</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hal. 37.

<sup>6</sup>Triyanto, *Model-model Pembelajaran Berorientasi Konstruktivistik*, Op. Cit. Hal. 97.

merasakan atau melakukan peran sebagai guru. Setelah sesi perkenalan berakhir, guru menjelaskan kepada peserta didik mengapa, kapan, dan bagaimana strategi tersebut digunakan.

2) Prosedur harian

Dalam tahap kelanjutan pelaksanaannya *Reciprocal Teaching* melalui prosedur harian sebagai berikut :

1. **Pertama** disediakan teks bacaan sesuai materi yang hendak diselesaikan,  
Cermati wacana berikut!

A. Persatuan

Dari segi bahasa “persatuan” berarti gabungan, ikatan atau kumpulan. Sedangkan menurut istilah persatuan adalah kumpulan individu manusia menjadi satu. Agama Islam memberikan pengertian persatuan dengan ukhuwah, yaitu solidaritas dalam kebaikan.

Persatuan dalam ajaran Islam secara umum disebut *ikhwan* yaitu persaudaraan, secara umum disebut *ukhuwah Islamiyah* yaitu persaudaraan dalam Islam (saudara sesama manusia dan saudara seagama) Ditegaskan dalam firman Allah QS Al-Hujarat : 9

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقْتُلُوا الَّتِي تَبْغِي

حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا

بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah

*Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”*

Jelas bahwa persaudaraan menyebabkan orang dapat berbuat damai dan dengan perdamaian maka persatuan dan kesatuan umat akan bisa juga kita wujudkan. Tanpa persatuan orang akan mudah bertindak semena-mena terhadap sesama bahkan terhadap yang sesama sekalipun. Bagaimana seseorang atau bangsa berbuat persatuan sementara kedamaian dan persaudaraan tidak bisa diciptakan.

#### B. Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata dasar “rukun” yang berarti baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati dan sepakat. Kerukunan dalam Islam diberi istilah “tasamuh ” atau toleransi. Sehingga yang di maksud dengan toleransi ialah kerukunan sosial kemasyarakatan, bukan dalam bidang aqidah Islamiyah (keimanan), karena aqidah telah digariskan secara jelas dan tegas di dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits.

Kerukunan merupakan syarat utama adanya persatuan, modal utama terwujudnya ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan. Sebaliknya perselisihan berakibat kehancuran.

2. **Kedua** dijelaskan bahwa pada segmen pertama guru bertindak sebagai model (guru).
3. **Ketiga** peserta didik diminta membaca dalam hati bagian teks yang ditetapkan.
4. **Keempat** adalah untuk memudahkan mula-mula bekerja paragraf demi paragraf jika peserta didik telah menyelesaikan bagian pertama, dilakukan pemodelan berikut ini :<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 98

1. Guru memberikan beberapa pertanyaan.  
Apa yang kamu ketahui tentang persatuan dan kerukunan?  
Apa manfaat persatuan dan kerukunan bagi kehidupan manusia?  
Apa yang akan terjadi jika tidak ada persatuan dan kerukunan di lingkunganmu ?
2. Guru memberikan kesempatan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Bila perlu mereka boleh mengacu pada teks dengan kalimatnya sendiri.
3. Merangkum pokok pikiran yang terdapat dalam paragraf atau sub bab. Bila perlu dapat menunjuk salah seorang peserta didik untuk membacakan rangkumannya.
4. Memberikan kesempatan peserta didik mengajukan komentar atau menemukan hal yang kurang jelas pada bacaan.
5. **Kelima**, Peserta didik diminta untuk memberikan komentar tentang pengajaran yang baru berlangsung dan mengenai bacaan
6. **Keenam**, segmen berikutnya dilanjutkan dengan bagian bacaan atau paragraf berikutnya, dan dipilih satu peserta didik yang akan berperan sebagai guru-peserta didik *ketujuh*, peserta didik dilatih atau diarahkan berperan sebagai guru-peserta didik sepanjang kegiatan itu. mendorong peserta didik lain untuk berperan serta dalam dialog, namun selalu memberi guru-peserta didik itu untuk kesempatan memimpin dialog. Memberikan banyak umpan balik dan pujian kepada guru-peserta didik untuk peran sertanya *dan terakhir*, pada hari-hari berikutnya semakin lama guru mengurangi peran dalam dialog, sehingga guru-peserta didik dan peserta didik lain itu berinisiatif sendiri menangani kegiatan itu. peran guru selanjutnya sebagai moderator, menjaga agar

peserta didik tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan.<sup>8</sup>

Prosedur *Reciprocal Teaching*, pertama-tama guru menugaskan peserta didik membaca bacaan dalam kelompok kecil, kemudian guru mencontohkan empat strategi, yaitu meringkas, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi. Selanjutnya guru menunjuk seorang peserta didik untuk menggantikan perannya sebagai seorang guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru berganti peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, serta semangat peserta didik. Secara bertahap guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada peserta didik.

- 3) Kelebihan pendekatan *Reciprocal Teaching Pertama*, melatih kemampuan peserta didik belajar mandiri, sehingga dapat meningkatkan mental peserta didik.  
*Kedua*, melatih peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang dijelaskan kembali kepada pihak lain. Dengan demikian penerapan pembelajaran ini dapat dipakai untuk melatih peserta didik tampil didepan umum.  
*Ketiga*, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah, dengan demikian kemampuan bernalar peserta didik juga semakin berkembang.  
*Keempat*, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

## 2. Kemampuan komunikasi

### a. Pengertian komunikasi

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yakni *communicare* yang artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 99.

seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik.<sup>9</sup>

Komunikasi berarti sesuatu pertukaran pikiran dan perasaan pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti : isyarat, ungkapan, emosional, bicara, atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan berbicara.<sup>10</sup> Sedangkan istilah komunikasi dalam bahasa Inggris Communication berasal dari kata latin Communication, dan bersumber dari kata Communis yang berarti sama.<sup>11</sup>

Komunikasi merupakan pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan untuk memperoleh pemahaman sama seperti menyampaikan pesan dengan suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup> Pesan itu dapat berupa konsep, makna atau pendapat yang disampaikan.

Komunikasi adalah hal yang penting untuk menyampaikan sebuah pesan pada penerima. Komunikasi dengan logika akan diterima oleh logika, komunikasi dengan emosi akan ditanggapi dengan perlawanan, dan komunikasi dengan hati akan diterima oleh hati.<sup>13</sup> Berkomunikasi secara jelas yaitu :

- 1) Mengartikulasikan pemikiran dengan gagasan secara efektif, menggunakan keterampilan komunikasi oral, tertulis dan non verbal dalam berbagai bentuk dan konteks komunikasi.

---

<sup>9</sup>Andi Abdul Muiz, *Komunikasi Islam*, Remaja Rosda Karya, Cetakan 1, Bandung, 2001, hal. 36.

<sup>10</sup>Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, *Child Development Sixth Edition*, Erlangga, hal. 176-177.

<sup>11</sup>Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Islam Teori dan Praktik*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1986, hal. 6.

<sup>12</sup>Anton M. Moeliono, et, all, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 860.

<sup>13</sup>Alpiyanto, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran Yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 186.

- 2) Mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap dan maksud tertentu.
- 3) Menggunakan komunikasi untuk bermacam tujuan (misalnya memberi informasi, instruktur, memberi motivasi, dan bujukan).
- 4) Menggunakan bermacam media dan teknologi, serta pengetahuan praktis untuk menilai keefektifan apriori (dugaan berdasarkan pengalaman) seperti halnya menilai sesuatu dampak sebelum dampaknya terjadi.
- 5) Berkomunikasi secara efektif dalam berbagai lingkungan (termasuk penggunaan berbagai bahasa).<sup>14</sup>

Proses komunikasi ada beberapa elemen kunci yang harus diperhatikan agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, antara lain adalah berpikir, pencatatan, menyalurkan, merasakan, dan pemahaman.<sup>15</sup>

b. Komunikasi menurut islam

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi menurut Islam, yaitu komunikasi yang berakhlak al karimah atau beretika. Komunikasi berakhlak al karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadits (sunnah nabi). Berkomunikasi (berbicara) harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.<sup>16</sup> Dalam berkomunikasi menurut

---

<sup>14</sup>Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2015, hal. 226.

<sup>15</sup>Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 372.

<sup>16</sup>[http://www.academia.edu/11167050/ETIKA\\_KOMUNIKASI\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_ISLAM](http://www.academia.edu/11167050/ETIKA_KOMUNIKASI_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM). diakses pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 10:00 wib

diatas dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hajj: 30) yang berbunyi:

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ حُرْمَاتِ اللّٰهِ فَهُوَ خَيْرٌ لّٰهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ وَاٰحَلَّتْ لَكُمْ  
الْاَنْعَامُ اِلَّا مَا يُنَالَىٰ عَلَيۡكُمْ ۗ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْاَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ  
الرُّورِ

Artinya: “Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah[989] Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.”

### c. Macam-macam Komunikasi

#### 1) Komunikasi Verbal

Komunikas verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya yang terdiri dari kumpulan simbol (ide-ide) yang digunakan, dipahami atau diekspresikan oleh komunitasnya.<sup>17</sup>

Komunikasi ini akan dapat dimaksimalkan jika faktor-faktor berikut terpenuhi yaitu, jelas dan ringkas, permbendaharaan kata, arti denotatif dan konotatif, selaan dan kesempatan berbicara, waktu dan relevansi, dan humor.

#### 2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah pemindahan pesan tanpa menggunakan kata-kata.<sup>18</sup>

Ada beberapa cara untuk menilai komunikasi nonverbal ini yaitu, metakomunikasi, penampilan personal, intonasi (nada suara), ekspresi wajah, sikap tubuh dan langkah, dan sentuhan.

<sup>17</sup> Herri zan pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling*, Kencana, Jakarta, 2012, hal 38

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 42

Beberapa teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi adalah berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (feedback) sehingga peserta didik mampu mengutarakan pendapat, menjawab pertanyaan, menghargai pendapat teman dan lain-lain sesuai dengan komunikasi dalam syariat Islam.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pendidikan yang akhirnya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses pembuatan, cara mendidik.<sup>19</sup> Adapun pengertian pendidikan menurut Muhibbin Syah, yaitu cara memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>20</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, untuk memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran islam, dibarengi untuk menghormati penganut agama lain dengan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Departemen Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, cetakan ke 4, hal. 274

<sup>20</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, cetakan ke 7, hal. 10

<sup>21</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, cetakan ke3, hal. 130

- b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan agama Islam  
pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan agama disekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama : ketuhanan yang maha esa

b) Dasar struktural, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

(1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa

(2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah

perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

### 3) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya. Manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkandalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri untuk melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 6) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.<sup>22</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian penulisan ini penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XII di SMK Unggulan Klambu Purwodadi Tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu :

1. Berdasarkan penelitian **Nur Efendi** yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dipadukan *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik Berbeda Di Kabupaten Sidoarjo”, berkesimpulan bahwa keterampilan yang dilatihkan dan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan belajar, dalam *Reciprocal Teaching* berdampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena selama pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan, mengomentari jawaban teman yang lain. Dalam pembelajaran *reciprocal teaching*

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Op cit*, hal. 134-135

siswa aktif mencari tahu informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan sendiri sehingga relevan dengan kebutuhan mereka sendiri. Perpaduan antara strategi pembelajaran *reciprocal teaching* dengan *think pair share* merupakan suatu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat menjadi hasil pengetahuan yang diperoleh siswa secara mendalam. Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai *reciprocal teaching* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah didalam jurnal ini tidak membahas mengenai kemampuan komunikasi, sedangkan yang saya teliti membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran PAI.<sup>23</sup>

2. Berdasarkan penelitian **Nur Efendi** yang berjudul “Pendekatan Pengajaran *Reciprocal Teaching* berpotensi meningkatkan ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA”, berkesimpulan bahwa pengajaran *reciprocal teaching* merupakan salah satu strategi pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran biologi SMA, sehingga mutu pembelajaran mengalami ketercapaian ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan. Ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dicapai, apabila kemampuan siswa mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan cara memahami pengetahuan itu dengan sedalam-dalamnya, caranya dengan melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai *reciprocal teaching* dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah didalam jurnal ini membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran Biologi, sedangkan yang saya teliti

---

<sup>23</sup>Nur Efendi, “Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dipadukan *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa SMA Berkemampuan Akademik Berbeda Di Kabupaten Sidoarjo”, Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 03 Nomor 02 Bulan Juli 2013

membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran PAI.<sup>24</sup>

3. Berdasarkan penelitian **Yesie Erma Yunita, Slamet Santoso, dan Joko Ariyanto** yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pengajaran Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”, berkesimpulan bahwa pengajaran terbalik dikembangkan untuk membantu menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajari pemahaman materi secara mandiri dikelas. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan 4 strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi. Oleh karena itu pengajaran terbalik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai *reciprocal teaching*. Perbedaannya adalah didalam jurnal ini membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran Biologi, sedangkan yang saya teliti membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran PAI.<sup>25</sup>
4. Berdasarkan penelitian **Purnama Ramellan, Edwin Musdi, dan Armiati** yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pembelajaran Interaktif”, berkesimpulan bahwa guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang mengaktifkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya. Untuk mencapai hal tersebut, dalam penelitian ini model pembelajaran interaktif didukung dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbasis konstruktivis, sehingga siswa memiliki panduan khusus dalam menemukan konsep sendiri. Pendekatan konstruktivis yang termuat dalam LKS akan membimbing

---

<sup>24</sup>Nur Efendi, “Pendekatan Pengajaran *Reciprocal Teaching* berpotensi meningkatkan ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA”, Jurnal Pedagogi A, Volume 02 Nomor 01 Bulan Februari 2013

<sup>25</sup>Yesie Erma Yunita, Slamet Santoso, dan Joko Ariyanto, “Penerapan Pendekatan Pengajaran Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas VII-G SMP N 5 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”, Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 03 Nomor 02 Bulan Mei 2011

siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, pendekatan konstruktivis dalam LKS juga membimbing siswa menjabarkan jawabannya secara matematis. Agar kemampuan komunikasi matematis siswa dapat lebih dikembangkan, maka diberikan latihan soal-soal yang memuat indikator komunikasi matematis. Dalam hal penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek komunikasi matematis siswa. Untuk menunjukkan kemampuan komunikasi matematis dapat digunakan beberapa indikator misalnya melalui menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, gambar dan diagram. Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan komunikasi. Perbedaannya adalah didalam jurnal ini membahas mengenai kemampuan komunikasi matematis dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang saya teliti membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran PAI dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.<sup>26</sup>

5. Berdasarkan penelitian **Muhammad Darkasyi, Rahman Johar, dan Anizar ahmad** yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe”, berkesimpulan bahwa Indikator komunikasi matematika ini untuk mencapai sasaran pada soal-soal matematika yang nantinya diberikan pada tes kemampuan komunikasi siswa akan mencapai target dalam berkomunikasi matematika sehingga siswa tidak terlepas dalam target yang diinginkan dalam berkomunikasi matematika. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan penerapan pendekatan *quantum learning* berbeda dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Sedangkan Motivasi siswa di kelas yang memperoleh pembelajaran pendekatan *quantum learning* berbeda dari pada motivasi siswa yang

---

<sup>26</sup>Purnama Ramellan, Edwin Musdi, dan Armiami, “Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pembelajaran Interaktif”, Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012

memperoleh pembelajaran secara konvensional. Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan komunikasi dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah didalam jurnal ini membahas mengenai kemampuan komunikasi matematis, sedangkan yang saya teliti membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran PAI.<sup>27</sup>

6. Berdasarkan penelitian **Evi Nafisah** yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian guru PAI Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Kelas XII SMA Negeri 17 Kota Madya Bandung)”, berkesimpulan bahwa peran penting guru dalam PBM adalah sebagai direktur belajar, artinya setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar. Keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya, baik disekolah, dikeluarga, dan didalam masyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, mengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Semakin positif persepsi siswa terhadap kepribadian guru PAI semakin tinggi pula minat belajar mereka terhadap mata pelajaran PAI. Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai mata pelajaran PAI. Perbedaannya adalah didalam jurnal ini membahas persepsi terhadap kepribadian guru PAI, sedangkan yang saya teliti membahas mengenai kemampuan komunikasi dalam mata pelajaran PAI.<sup>28</sup>

Berdasarkan keenam penelitian diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, bahwa pengaruh pengajaran terbalik

---

<sup>27</sup>Muhammad Daekasyi, Rahman Johar, dan Anizar Ahmad, “Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Siswa dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe”, Jurnal Didaktik Matematika, Volume 01 Nomor 01 Bulan April 2014

<sup>28</sup>Evi Nafisah, “Persepsi Siswa Terhadap Kepribadian guru PAI Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Kelas XII SMA Negeri 17 Kota Madya Bandung)”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 03 Nomor 01 2009

(*Reciprocal Teaching*) dalam skripsi yang peneliti maksud, tentang pengaruh pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap kemampuan komunikasi pada mata pelajaran PAI di kelas XII ini adalah peneliti memprioritaskan peningkatan kemampuan komunikasi dari para siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan masih sulitnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pada peserta didik. Artinya setiap siswa diharapkan untuk bisa mengoptimalkan kegiatan belajarnya guna mencapai keberhasilan belajar. Oleh karena itu dalam menyampaikan, mengajarkan, mengembangkannya harus menggunakan metode yang baik dan mengenai sasaran. Dan penerapan metode merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

### C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem proses yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut yaitu model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan-pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga seorang guru bisa melihat dan mengukur kemampuan peserta didiknya. Khususnya pada kemampuan komunikasi peserta didik.

Dalam *reciprocal teaching* (pengajaran terbalik) seorang guru bisa mengukur kemampuan menyampaikan informasi siswa karena dalam *reciprocal teaching* ini peserta didik akan menggunakan kemampuan menyampaikan informasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan dalam *reciprocal teaching* ini ditujukan khusus pada mata pelajaran PAI pada peserta didik SMK kelas XII, jadi peserta didik di SMK ini bisa dengan mudah mengingat serta bisa menambah pengetahuan dan lebih mudah mengingat dalam mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian, diketahui ada dua variabel, satu variabel independent dan satu variabel dependent. Satu variabel

independent adalah pengaruh *reciprocal teaching* (pengajaran terbalik) sedangkan variabel dependent adalah peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik.

Dalam penelitian ini, model yang di khususkan adalah :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian, hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut ini adalah perumusan dari hipotesis dalam skripsi ini, adalah : “Pengaruh Pendekatan *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas XII di SMK Unggulan Klambu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

